

BAB III METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dipetik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah profitabilitas, likuiditas, kepemilikan institusional, dan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel independen, kebijakan dividen sebagai variabel dependen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 – 2017.

B. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah metode penatapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan dari kriteria – kriteria tertentu (Siregar, 2014). Teknik sampling digunakan karena sample yang digunakan harus memenuhi beberapa kriteria tertentu.

Kriteria yang harus dipenuhi oleh sample yaitu:

1. Menerbitkan laporan keuangan di BEI periode 2013-2017
2. Perusahaan yang memperoleh laba
3. Perusahaan yang membagikan dividen
4. Perusahaan manufaktur yang terdapat kepemilikan institusional.

C. Jenis Data

Dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengambilan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia yang diterbitkan langsung dan diperoleh dari situs resmi BEI yang mempublikasikan laporan keuangan, baik dari *Annual Report* dan Laporan Keuangan Tahunan (LKT) yang dipublikasikan oleh IDX (*Indonesian Stock Exchange*) ataupun di *website* resmi perusahaan. Pengambilan data dilakukan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2013 – 2017.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode dari pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode studi pustaka yaitu metode yang mengkaji dari berbagai literatur pustaka yakni jurnal, makalah dan sumber – sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Metode dokumentasi yakni dengan mencatat atau mendokumentasikan data yang tercantum. Data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder (*secondary data*), yang berasal dari *Annual Report* dan perusahaan manufaktur yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

E. Definisi Operasional dan Pengukuran

Definisi operasional adalah mendefinisikan secara operasional sebuah konsep sehingga dapat diukur menghasilkan suatu indeks pengukuran konsep (Sekaran, 2006).

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti dikarenakan merupakan variabel utama yang menjadi faktor berlaku dalam investigasi. Melalui analisis terhadap variabel terikat

ditemukan jawaban atau solusi atas suatu masalah (Sekaran, 2006).

Variabel yang akan diteliti adalah Kebijakan Dividen.

1. Kebijakan Dividen (Y)

Pada penelitian ini kebijakan dividen dijadikan sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen. Kebijakan dividen adalah kebijakan untuk menetapkan berapa keuntungan yang harus dibayarkan berupa sebuah dividen kepada investor dan berapa banyak keuntungan untuk diinvestasikan kembali dalam bentuk laba yang ditahan. Apabila perusahaan memutuskan untuk membagikan laba yang didapatkan sebagai dividen, berarti akan menurunkan jumlah laba yang ditahan perusahaan yang akhirnya mengurangi sumber dana internal yang didapatkan untuk dijadikan sebagai sumber dana untuk ekspansi perusahaan.

Jika perusahaan tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham, akan membuat perusahaan untuk mendapatkan dana yang lebih besar dan bisa meningkatnya kemampuan perusahaan dalam mengembangkan perusahaannya. Variabel kebijakan dividen diukur dengan menggunakan *Dividen Payour Ratio* (DPR). Variabel ini dilambangkan dengan DPR. Variabel ini membandingkan antara dividen dengan laba bersih perusahaan. Variabel ini diukur dengan cara melakukan pembagian dividen:

yaitu jumlah dividen yang dibagikan ke pemegang saham dengan *net profit* : yaitu jumlah laba bersih perusahaan.

Adapun rumus DPR adalah sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per Lembar}}{\text{Earning per Lembar}}$$

Sumber: (Hanafi, 2013)

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif maupun negatif. Dengan kata lain, varians variabel terikat ditentukan oleh variabel bebas (Sekaran, 2006). Variabel yang akan diteliti yaitu profitabilitas, likuiditas, kepemilikan saham institusional dan pertumbuhan perusahaan.

a. Profitabilitas(X1)

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal tertentu (Hanafi, 2013). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi berarti memiliki profit yang tinggi pula. Profitabilitas diproksikan dengan ROA. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Rasio ini diukur dengan

membagi *net income after tax* dengan total asset yang dinyatakan dalam persen (%).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Hanafi, 2013)

b. Likuiditas (X2)

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada penelitian ini, likuiditas dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancarnya seperti pada penelitian Ozkan (2001). Likuiditas (*current ratio/ CR*) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Kepemilikan Institusional (X3)

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki pihak institusional seperti bank, Asuransi dan lainnya. Kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja perusahaan (Triwahyuningtias, 2012). Kepemilikan institusional merupakan prosentase saham yang dimiliki oleh institusi dari keseluruhan saham perusahaan yang beredar. Kepemilikan Institusional

diproksikan dengan proporsi kepemilikan institusional dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Kepemilikan Institusional dihitung dengan rumus:

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah keseluruhan saham yang beredar}} \times 100\%$$

Sumber: (Dewi, 2008)

d. **Pertumbuhan Perusahaan(X3)**

Pertumbuhan perusahaan adalah perubahan jumlah penjualan maupun total asset dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Penelitian ini memproksikan Pertumbuhan Perusahaan dengan Growth. Menurut Yuniningsih (2002) Growth dapat diukur dari penjualan pada tahun penelitian dikurangi penjualan pada tahun sebelumnya kemudian dibagi penjualan pada tahun sebelumnya, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Growth} = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}}$$

Sumber: (Yuniningsih, 2002)

S_t = Penjualan pada tahun ke t, S_{t-1} = Penjualan pada tahun ke t-1.

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Teknik dari analisis data didalam penelitian ini menggunakan sebuah analisis regresi berganda (*multiple regression*) dengan menggunakan bantuan program yakni SPSS versi 22 dan *E-views*. Analisa ini digunakan

untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (X_1), likuiditas (X_2), kepemilikan institusional (X_3), dan pertumbuhan perusahaan (X_4) terhadap kebijakan dividen (Y_1) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2017.

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dengan tujuan untuk memperkirakan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2012).

Hasil dari analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing- masing variabel independen. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Kebijakan Dividen

β_1 - β_4 =Koefisien regresi

α = Konstanta

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Likuiditas

X_3 = Kepemilikan Institusional

X_4 = Pertumbuhan Perusahaan

e = Kesalahan Residual

2. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif di dalam penelitian ini bisa dilakukan untuk memberikan suatu gambaran tentang variabel-variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2011). Standar deviasi, maksimum, minimum dan standar deviasi menunjukkan sebuah hasil analisis terhadap disperse variabel. Sedangkan skewness dan kurtosis menggambarkan bagaimana sebuah variabel terdistribusi. Varian dan standar deviasi menampilkan penyimpangan variabel terhadap nilai rata-rata (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini profitabilitas, likuiditas, kepemilikan saham institusional dan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel independen, kebijakan dividen sebagai variabel dependen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.

3. Uji asumsi klasik

Didalam penelitian ini digunakan asumsi klasik ini bertujuan untuk menghasilkan dan menguji kelayakan atau model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat kesalahan-kesalahan seperti terdapat multikolinieritas dan heterokedastisitas serta memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2011). Tujuan lainnya ialah untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan mempunyai sebuah data yang tersalurkan secara normal, bebas dari autokorelasi, multikolinieritas serta heterokedistitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati nol.

Cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun cara tersebut tidak efektif jika jumlah sampel kecil. Dasar pengambilan keputusan adalah :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain menggunakan grafik histogram, pengujian normalitas dapat dilakukan dengan uji KS (Kolmogorov smirnov) dengan melihat nilai signifikansinya. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Namun tanpa uji normalitas estimator Ordinary Least Square (OLS) adalah estimator terbaik linear dan tidak bias atau

dikatakan Best Linear Unbias Estimator (BLUE) dibawah asumsi Gaus Markov (Gujarati, 2012).

b. Uji multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas/independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara masing-masing variabel independen. Dengan demikian, apabila tidak ada korelasi antar variabel independen maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel tersebut bersifat ortogonal.

Variabel ortogonal apabila nilai korelasi antar variabel independen adalah sama dengan nol. Ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat besar. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari : (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

Cara mengatasi masalah multikolinearitas (Nazaruddin dan Basuki, 2015) :

- 1) Mengeluarkan atau mengganti variable yang mempunyai korelasi yang tinggi
- 2) Menambah data(jika disebabkan terjadi kesalahan sampel)
- 3) Melakukan transformasi data misalnya menjadi bentuk logaritma natural atau bentuk deferensial

c. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar data yang berdasarkan urutan waktu (time series). Pengujian autokorelasi yang banyak digunakan adalah dengan menggunakan metode *Durbin- Watson* yang kesimpulannya sebagai berikut:

Table 3.1
Metode *Durbin- Watson*

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi	Terima	$d_u < d < 4 - d_u$

(Ghozali, 2011).

Cara mengatasi Autokorelasi:

- 1) Dengan cara evaluasi model
- 2) Melakukan transformasi data
- 3) *Newey- West Method*

d. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan uji Glejser, jika variabel independen signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen, maka indikasi terjadi heteroskedastisitas.

Kriteria yang biasa digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikan. Koefisien signifikan harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya ($\alpha = 5\%$). Jika koefisien signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak lolos kita bobot dengan semua variable independen, jika masih belum lolos perlu penghapusan data outlayer menggunakan SPSS.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Rahmawati, Dame (2016) menjelaskan bahwa uji statistik t menjelaskan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

- 1) H1 = Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

H1 diterima jika probabilitas t hitung $< \text{sig } 0,05$ dengan arah koefisien (+) yang artinya variable independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen

- 2) H2 = Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

H2 diterima jika probabilitas t hitung $< \text{sig } 0,05$ dengan arah koefisien (+) yang artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- 3) H3 = Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

H3 diterima jika probabilitas t hitung $< \text{sig } 0,05$ dengan arah koefisien (+) yang artinya variable independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- 4) H4 = Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

H4 diterima jika probabilitas t hitung $< \text{sig } 0,05$ dengan arah koefisien (-) yang artinya variable independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian kelayakan model dengan uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi berganda dalam mengukur variabel bebas profitabilitas, likuiditas, growth potential, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap

kebijakan dividen. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ maka kriteria pengujiannya yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka model regresi berganda tidak layak digunakan.
- 2) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka model regresi berganda layak digunakan.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar varian dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 - 1. Apabila nilainya mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 meningkat, nilai R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model (Ghozali, 2011).